**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Soal cerita matematika merupakan persoalan yang terkait dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Dalam hal ini, penyelesaian soal cerita matematika merupakan kegiatan pemecahan masalah yang tidak hanya berorientasi hasil namun setiap langkah demi langkah harus diperhatikan bagaimana proses berfikirnya seseorang menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, soal cerita matematika memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa karena soal tersebut berisi tentang permasalahan-permasalahan yang nyata dalam kehidupan siswa. Soal cerita matematika memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan soal-soal matematika pada umumnya, sehingga dalam menyelesaikan soal cerita matematika terdapat perbedaan dengan penyelesaian soal-soal matematika umumnya. Hal ini dikarenakan, siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika siswa harus memiliki kemampuan memahami masalah dengan menggunakan nalarnya, kemampuan menerjemahkan kalimat cerita kedalam kalimat matematika, kemampuan membuat model selanjutnya menyelesaikan model serta membuat kesimpulan.

Matematika mempunyai peranan yang sangat besar dalam membantu siswa menyelesaikan masalah kehidupan sehari-harinya. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu dasar pertimbangannya adalah karena matematika berperan sebagai sarana penataan nalar siswa. Dengan mempelajari matematika, siswa diharapkan dapat berpikir secara logis, analitis, kritis, dan kreatif serta diharapkan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya atau soal cerita dalam kehidupan sehari-harinya. Depdiknas (2006:345) menyatakan bahwa “Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini”. Selanjutnya, Depdiknas (2006:345) menyatakan bahwa “Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama”.

Kemampuan penalaran penting bagi siswa. Dengan kemampuan ini, siswa dapat memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk menyelesaikan soal cerita matematika. Kemampuan penalaran ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas konsepnya, sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional. Apalagi, dengan berlakunya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) pada bulan Desember tahun 2015 (kemenperin, 2015) akan membuat persaingan lebih ketat lagi sehingga benar-benar dibutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang tinggi agar dapat bersaing secara internasional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang adalah kemampuan penalaran.

Berdasarkan pengakuan dari salah seorang guru matematika SMP Negeri 1 Pinrang bahwa siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika mengalami kesulitan, adapun kesulitan yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami soal cerita dan mengubah kalimat soal cerita kedalam bentuk kalimat matematika. Hal tersebut sejalan dengan pengalaman peneliti dalam melakukan bimbingan matematika pada siswa SMP maupun SMA di Kota Makassar ketika memberikan soal cerita matematika siswa lebih kesulitan dalam menyelesaikannya dibandingkan dengan soal-soal yang operasinya sudah jelas. Hal tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan pembelajaran di sekolah pada kelas VII SMPN 3 Sungguminasa, peneliti melakukan observasi ketika siswa mengerjakan soal lembar kerja peserta didik (LKPD) yang di dalamnya adalah soal yang berbentuk soal cerita matematika dan mendapatkan hasil bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam LKPD tersebut. Kesulitan yang paling mendasar yang dialami oleh siswa tersebut adalah kesulitan untuk memahami maksud dari soal sehingga mereka kesulitan dalam menentukan apa-apa yang diketahui dari soal dan apa-apa yang ditanyakan dalam soal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Sutama (2015) mengemukakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dari aspek bahasa adalah siswa sulit memahami maksud dari soal. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak menggunakan daya nalarnya dalam memahami soal cerita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita matematika terjadi akibat siswa memiliki penalaran matematika yang tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2012) diungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa berbeda berdasarkan kemampuan penalaran yang dimiliki.

Data dari TIMSS pada tahun 2011 peringkat anak-anak Indonesia bertengger di posisi 36 dari 42 negara untuk prestasi matematika dengan skor prestasi 386 yang tergolong di bawah skor rata-rata internasional. Rendahnya prestasi matematika siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan penalaran siswa karena salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan penalaran matematika. Nindasari (2012) mengemukakan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah untuk soal cerita matematika, sebagian besar siswa tidak suka mengerjakan soal cerita matematika dan lebih suka mengerjakan soal yang telah jelas operasi hitungnya. Sejalan dengan itu, Lukman (2012) mengemukakan bahwa masalah yang terjadi pada saat siswa menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya adalah kesulitan menerapkan konsep konsep matematika yang sudah dipelajari diaplikasikan di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “***Deskripsi Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Operasi Bilangan Bulat Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang Tahun Ajaran 2016/2017***”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana deskripsi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat ditinjau dari kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang tahun ajaran 2016/2017?. Secara khusus dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kemampuan siswa yang memiliki penalaran matematis tinggi dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang?
2. Bagaimana deskripsi kemampuan siswa yang memiliki penalaran matematis sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang?
3. Bagaimana deskripsi kemampuan siswa yang memiliki penalaran matematis rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa yang memiliki penalaran matematis tinggi dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa yang memiliki penalaran matematis sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa yang memiliki penalaran matematis rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, calon guru, dan siswa pada umumnya. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi guru atau calon guru tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat ditinjau dari penalaran matematisnya, sehingga dapat mencari model pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi perbedaan penalaran matematis siswa agar kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika dapat terwadahi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa subjek penelitian untuk mengoreksi diri sendiri sejauh mana kemampuannya menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi bilangan bulat ditinjau dari penalaran matematisnya masing-masing.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.
4. **Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Deskripsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menggambarkan atau menjelaskan secara sistemastis, faktual, dan akurat mengenai keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.
2. Soal cerita matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persoalan yang terkait dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Dalam hal ini, penyelesaian soal cerita matematika merupakan kegiatan pemecahan masalah.
3. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan seorang individu dalam menemukan solusi dari masalah yang terdapat dalam soal cerita matematika, dengan langkah-langkah yaitu memahami soal cerita matematika, merencanakan penyelesaian soal cerita matematika, melaksanakan penyelesaian soal cerita matematika, serta memeriksa kembali dan interpretasi hasil.
4. Kemampuan penalaran matematis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan seorang individu berpikir secara logis, analitik, dan sistematis dalam menghubungkan fakta atau pernyataan yang telah diasumsikan benar menuju suatu kesimpulan.